

Peningkatan *Historical Awareness* Melalui Kegiatan Edukasi Peninggalan Sejarah Di Kabupaten Malang Manifestasi Kebhinekaan Global

Wafiyatu Maslahah^{1*}, Tety Nur Cholifah², Dyah Ayu Pramorda Wardhani³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

*wafiya.maslahah@gmail.com

Received 29-06-2023

Revised 16-07-2023

Accepted 17-07-2023

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas ini yakni sebagai sarana dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Permasalahan yang terjadi pada mitra yakni siswa SDN 01 dan SDN 02 Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang belum mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila pada point kebhinekaan global. Hal tersebut disebabkan siswa tidak memiliki *historical awareness* dan tidak adanya pengetahuan mengenai peninggalan sejarah disekitar siswa. Guru memiliki keterbatasan tidak mengintegrasikan pengetahuan mengenai peninggalan sejarah disekitar siswa. Solusi yang ditawarkan yakni berupa kegiatan sosialisasi peninggalan sejarah di Kabupaten Malang untuk meningkatkan *historical awareness* siswa sebagai upaya manifestasi profil pelajar Pancasila. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan melalui media pembelajaran selanjutnya diberikan angket untuk mengukur *historical awareness* siswa. Hasil dari sosialisasi ini bahwa *historical awareness* siswa menjadi meningkat dan terwujudnya profil pelajar Pancasila. Terlihat angket *historical awareness* siswa yang mengalami peningkatan pada siswa SDN 01 Palaan dan SDN 02 Palaan.

Kata kunci: *Historical Awareness*; Edukasi; Kebhinekaan Global

ABSTRACT

The purpose of this community-based community service activity is as a means of realizing the profile of Pancasila students. The problems that occur with partners, namely students at SDN 01 and SDN 02 Palaan, Ngajum District, Malang Regency have not been able to realize the profile of Pancasila students at the point of global diversity. This is because students do not have historical awareness and no knowledge of historical heritage around students. Teachers have limitations not integrating knowledge about historical heritage around students. The solution offered is in the form of socialization of historical heritage in Malang Regency to increase students' historical awareness as an effort to manifest the profile of Pancasila students. The socialization was carried out by providing explanations through learning media and then giving a questionnaire to measure students' historical awareness. The result of this socialization is that students' historical awareness has increased and the profile of Pancasila students has been realized. It can be seen that the students' historical awareness questionnaire has increased in students at SDN 01 Palaan and SDN 02 Palaan.

Keywords: *Historical Awareness*; Education; Global Diversity

PENDAHULUAN

Memperkuat sikap generasi bangsa pada era globalisasi menjadi modal utama dalam menghadapi segala tantangan global. Sikap siswa harus diperkuat dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur bangsa berdasarkan pada Pancasila. Penguatan sikap

terhadap siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yakni dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program dari pemerintah untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila merupakan program pemerintah dalam upaya mengembangkan nilai-nilai siswa berdasarkan pada lima sila sehingga mampu berkompetensi global tanpa meninggalkan dasar dan falsafah bangsa (Nahdiyah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi suatu tujuan pada pembelajaran di sekolah mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Profil Pelajar Pancasila memiliki komponen yakni memiliki akhlak mulia, mampu mengembangkan kemandirian, memiliki nalar kritis, mempunyai kreatifitas, bergotong royong dan rasa kebhinekaan global (Rusnaini et al., 2021). Manifestasi profil pelajar Pancasila pada siswa SD dilakukan dengan mengenalkan berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia guna memunculkan rasa kebhinekaan global. Perwujudan profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbudaya di sekolah, pembelajaran yang dilakukan di kelas, pelaksanaan kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter yang dibangun dalam individu siswa (Rachmawati et al., 2022).

Program pengenalan peninggalan sejarah untuk siswa SD merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan rasa kebhinekaan global. Kebhinekaan global akan terwujud jika siswa mampu menghargai dan menyadari adanya budaya yang berneka macam di Indonesia (Murgiyanti, 2023). Salah satu agama dan budaya yang berkembang sejak zaman nenek moyang ialah Hindu-Buddha. Siswa harus bisa menyadari dan bertoleransi dengan penganut agama. Siswa juga menyadari bahwa peninggalan pada masa Hindu-Buddha berada disekitar siswa begitu pula dengan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Belanda. Siswa tingkat SD memiliki keterbatasan pengetahuan tentang peninggalan sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Minimnya pengenalan oleh guru dan keterbatasan waktu untuk mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. Keterbatasan pengetahuan mengenai peninggalan sejarah disekitar tempat tinggal siswa SD menjadikan belum terwujudnya *historical awareness*. Siswa yang tidak memiliki *historical awareness* akan sulit mewujudkan rasa kebhinekaan global karena tidak memahami proses historis.

Pentingnya pengenalan peninggalan sejarah dilingkungan sekitar siswa mampu menggugah daya tarik siswa untuk menggali pengetahuan dan membangun kesadaran sejarah (*historical awareness*) yang konkret. Kesadaran sejarah mampu memperkuat wawasan sejarah serta pandangan terhadap segala sesuatu (Saleh, 2021). *Historical awareness* ditanamkan pada siswa sejak di jenjang pendidikan dasar. Pentingnya *historical awareness* yakni membantu siswa dalam memperkuat sikap dan jati diri sebagai bangsa serta mampu mewujudkan rasa kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila.

Historical awareness di SD mampu diakomodir dalam pembelajaran materi muatan IPS. Pada materi IPS di SD bertujuan dalam membentuk sikap dan tanggung jawab terhadap segala permasalahan yang ada akibat beragam budaya dan lingkungan pada masyarakat. Pada konteks pembelajaran IPS di SD difokuskan pada kebermaknaan teori yang dapat dijadikan bekal dan penguatan sikap siswa dimasa

yang akan datang (Jumriani et al., 2021). Pada pembelajaran IPS di SD diajarkan secara tematik dan integratif yang diwujudkan adanya kerjasama yang baik antar tripusat pendidikan dengan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan sosial disekitar siswa. Program sosialisasi peninggalan sejarah di Kabupaten Malang diharapkan dapat meningkatkan *historical awareness* siswa dalam manifestasi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga menjadi tambahan wawasan pengetahuan siswa dalam melengkapi kekosongan informasi dalam pembelajaran IPS.

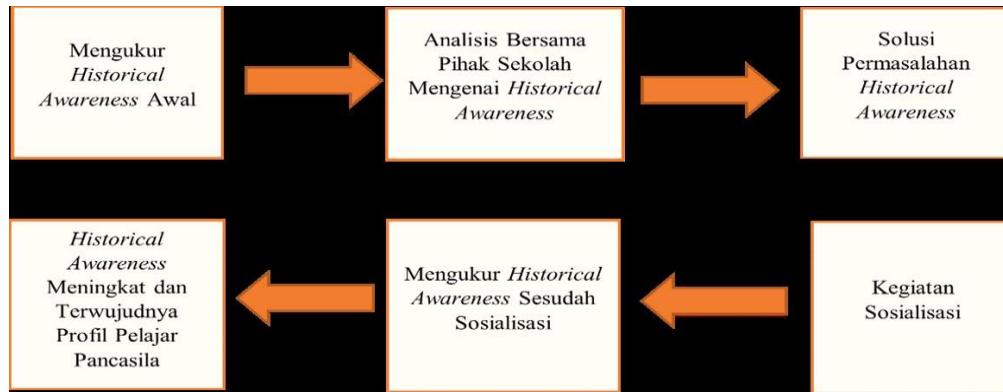
Pentingnya mengangkat informasi mengenai peninggalan sejarah disekitar tempat tinggal siswa yakni mendorong daya tarik, siswa menjadi mengetahui informasi di daerahnya dan meningkatkan *historical awareness*. Pengenalan peninggalan sejarah disekitar siswa pernah dilakukan oleh (Aprilia & Sukirno, 2019) pada siswa SD yakni mengangkat peninggalan sejarah di Kabupaten Aceh Tengan dan Bener Meriah sejak masa Pra Aksara sampai menjelang kemerdekaan Indonesia yang dikemas dalam produk buku ajar. Berbeda dengan pengenalan Aprilia & Sukirno, pada program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisai peninggalan sejarah yang berada di kabupaten Malang untuk meningkatkan *historical awareness* dalam manifestasi profil pelajar Pancasila. Hal ini didasari oleh permasalahan yang terjadi di SDN 01 dan SDN 02 Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yakni belum terwujudnya *historical awareness* siswa sehingga manifestasi profil pelajar Pancasila khususnya pada *point* kebhinekaan global belum dapat dilakukan. Hal tersebut dipicu oleh keterbatasan guru dalam mendorong siswa dan belum mengimplementasikan pada pembelajaran IPS.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada permasalahan yang muncul pada mitra maka diberikan solusi yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi dengan menggunakan media pembelajaran untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai peninggalan-peninggalan sejarah disekitar Kabupaten Malang.
2. Sosialisasi menjadikan tambahan wawasan siswa tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Malang.
3. Meningkatkan *historical awareness* siswa yang merupakan manifestasi profil pelajar Pancasila yang memiliki rasa kebhinekaan global.

Pengabdian masyarakat yang diberikan kepada siswa SD di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat yakni SDN 01 Palaan dan SDN 02 Palaan. Pemilihan lokasi berdasarkan pada metode pengambilan sample *purposive random sampling*. Pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dengan bersinergi antara dosen dan kelompok 09 KKN-T UNIRA Malang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada 18 Januari 2023-02 Februari 2023. Desain program kegiatan pengabdian masyarakat yakni berikut ini:



Gambar 1. Jalur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dengan langkah sebagai berikut ini:

1. Studi Awal
Pada studi awal dilakukan analisis permasalahan *historical awareness* siswa SD yakni dengan membagikan angket dan wawancara kepada guru.
2. Pengembangan Kegiatan
Proses pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna menemukan solusi yang dilakukan untuk menumbuhkan *historical awareness* siswa. Pada tahap pengembangan kegiatan penyusunan materi dengan metode wawancara dan studi literatur.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Program pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni berupa kegiatan sosialisasi untuk edukasi kepada siswa mengenai peninggalan-peninggalan sejarah di Kabupaten Malang.
4. Evaluasi Kegiatan
Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membagikan angket *historical awareness* setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hal ini dilakukan evaluasi meningkat atau tidaknya *historical awareness* siswa dari sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
5. Rencana Tindak Lanjut
Rencana Tindak Lanjut yakni jika kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan *historical awareness* siswa maka akan dilakukan proses pengembangan kegiatan serupa yang dapat mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila. Hasil evaluasi kegiatan dilaporkan kepada pihak sekolah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut kegiatan serupa.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat memperoleh hasil dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Studi Awal
Pada tahap persiapan sebelum dilakukan pembagian angket *historical comprehension* kepada siswa dilakukan penyusunan instrumen tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kelas uji coba di SDN 01 Palaan. Penghitungan validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 26. Angket dilakukan uji validasi kepada validator yakni dosen Bahasa Indonesia dan dosen Pendidikan Sejarah.

Hasil validitas angket dengan bantuan SPSS 26 rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Semua pernyataan yang dimiliki korelasi dengan skor skala kurang dari pada 0,30 dapat kita sisihkan dan pernyataan-pernyataan yang akan diikutkan dalam skala sikap diambil dari aitem-aitem yang memiliki korelasi 0,30 ke atas dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula konsistensinya (Azwar, 2013). Angket yang digunakan jika $r_{iy} \geq 0,30$. Hasil validitas angket diperoleh 18 butir angket yang valid. Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji validitas kemudian uji reliabilitas angket. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan bantuan SPSS 26 diperoleh reliabilitas 0,805. Demikian dapat dinyatakan bahwa angket reliabel.

Kegiatan studi awal dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023. Pada studi awal dilakukan pembagian angket kepada siswa untuk mendeteksi *historical awareness* yang dimiliki. Pembagian angket dilakukan oleh mahasiswa kelompok 09 KKN-T UNIRA Malang dengan didampingi oleh Dyah Ayu Pramordhawardani, M.Pd. (Dosen Program Studi PGSD). Pembagian angket dilakukan pada siswa kelas 4 di SDN 01 dan 02 Palaan. Melalui data awal tersebut kemudian dilakukan kegiatan penggalian informasi berupa wawancara kepada pihak sekolah yakni utamanya guru mengenai hal yang mempengaruhi *historical awareness* siswa.

Pembagian angket kepada siswa di SDN 01 Palaan didapatkan rerata 42,3 dari jumlah siswa 20. Pada siswa SDN 02 Palaan diperoleh rerata 32,6 dengan jumlah siswa 30. Skor tertinggi angket yakni 80. Hasil angket *historical awareness* tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat *historical awareness* yang rendah. Didukung dengan hasil wawancara kepada guru kelas bahwa siswa memang belum pernah dijelaskan mengenai peninggalan sejarah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan studi wisata atau karya wisata ke tempat-tempat bersejarah juga belum pernah dilaksanakan. Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut bahwa siswa memiliki *historical awareness* yang perlu ditingkatkan.

2. Pengembangan Kegiatan

Berdasarkan studi awal maka dilakukan pengembangan kegiatan lebih lanjut. Rendahnya *historical awareness* siswa di SDN 01 dan 02 Palaan memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah sebagai manifestasi pelajar Pancasila. Pada proses pengembangan kegiatan ini dilakukan diskusi dengan pihak sekolah untuk menemukan sebuah solusi. Hasil kesepakatan bahwa solusi yakni berupa kegiatan sosialisasi peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Malang. Pada proses pengembangan kegiatan ini selanjutnya dibentuk tim kolaborasi antara kelompok 09 KKN-T UNIRA Malang dengan pihak sekolah bersama-sama dengan Dyah Ayu Pramordhawardhani, M.Pd. Penyusunan materi dilakukan oleh Wafiyatu Maslahah, M.Pd. (Dosen Program Studi Pendidikan IPS) dengan bekerjasama Tety Nur Cholifah (Dosen Program Studi PGSD). Penyusunan materi yang menarik untuk siswa SD dalam upaya pengenalan peninggalan sejarah di Kabupaten Malang dan meningkatkan *historical awareness*.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 dan 02 Februari 2023. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh pemateri Wafiyatu Maslahah, M.Pd. dan Tety Nur

Cholifah, M.Pd. Pemaparan materi dilakukan dengan menjelaskan berbagai konten yang meliputi; a.) pengertian peninggalan sejarah, b.) macam-macam peninggalan sejarah, dan c.) makna dari setiap peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang dipaparkan antara lain: 1.) Syphon Metro di Talangagung, 2.) Stasiun Kepanjen, 3.) Waduk Karangates, 4.) Candi Singhasari, 5.) Candi Jago, 6.) Candi Kidal, dan 7.) Makam Raden Panji Pulang Jiwo.

Pada SDN 01 Palaan dilakukan kegiatan sosialisasi pada siswa kelas 4 di tanggal 31 Januari 2023. Kegiatan sosialisasi di SDN 02 Palaan dilaksanakan 02 Februari 2023. Pada kegiatan awal dipaparkan oleh Tety Nur Cholifah, M.Pd. selanjutnya dijelaskan materi lebih lanjut oleh Wafiyatu Maslahah, M.Pd. Siswa dengan ditemani oleh guru kelas menyimak penjelasan dosen dengan seksama.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SDN 01 Palaan

Antusiasme siswa nampak disaat dosen memberikan umpan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah dipaparkan. Sebagai umpan semangat dan keberanian bertanya dan menjawab maka diberikan hadiah kepada siswa yang kooperatif. Siswa berlomba-lomba berebut untuk menjawab pertanyaan dari tim dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di SDN 02 Palaan

4. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan diperoleh peningkatan *historical awareness* siswa. Pembagian angket sebelum kegiatan kepada siswa di SDN 01 Palaan didapatkan rerata 42,3 dari jumlah siswa 20, sedangkan setelah kegiatan diperoleh 78. Pada siswa diberikan angket sebelum kegiatan pada SDN 02 Palaan diperoleh rerata 32,6 dengan jumlah siswa 30. Setelah kegiatan dilakukan terdapat peningkatan yakni 72,5 pada SDN 02 Palaan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yakni diberikan hasil pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah untuk dapat dilakukan kegiatan serupa dalam upaya manifestasi profil pelajar Pancasila. Pada permasalahan yang ditemukan ditahapan studi awal program pengabdian kepada masyarakat ini bahwa *historical awareness* siswa di SDN 01 dan 02 Palaan masih sangat rendah. *Historical awareness* yang rendah disebabkan adanya ketidak fahaman siswa terhadap suatu informasi mengenai peristiwa sejarah. Kesadaran sejarah atau *historical awareness* muncul ketika individu mampu memahami informasi sejarah secara utuh (Maslahah & Rofiah, 2019). Sebagai upaya dalam meningkatkan *historical awareness* maka diperlukan informasi sejarah yang utuh sehingga dapat difahami siswa.

Historical awareness yang rendah akan menjadikan tidak memiliki rasa kebhinekaan global. Kesadaran sejarah atau *historical awareness* berperan penting dalam membina budaya bangsa guna memperluas pengetahuan yang harus diarahkan untuk mewujudkan penghayatan nilai-nilai dan peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu di lingkungan sekitar (Suryana et al., 2020). Indonesia memiliki beraneka ragam suku, agama, ras, golongan dengan beraneka budayanya yang ada sejak zaman Pra Aksara hingga sekarang. Siswa yang tidak memiliki *historical awareness* tidak akan memahami bahwa Indonesia memiliki kebhinekaan global sejak zaman dahulu.

Kebhinekaan global merupakan salah satu indikator di dalam program pelajar Pancasila. Kebhinekaan global menjadi salah satu indikator program pelajar Pancasila yang digunakan untuk menjaga budaya luhur, lokalitas dan identitas budaya bangsa (Rizkyani & Wulandari, 2022). Siswa yang memahami akar kebhinekaan global dengan *historical awareness* yang dimiliki maka memudahkan dalam mewujudkan pelajar Pancasila. Siswa dengan kebhinekaan global sebagai pelajar Pancasila akan semangat dalam mempertahankan budaya luhur nenek moyang Indonesia yang beraneka ragam (Ghozali, 2020). ‘

Perbedaan budaya yang terdapat di Indonesia terjadi sejak nenek moyang dan tercantum dalam catatan sejarah. Adanya semboyan *bhinneka tunggal ika* yang tersaji sejak masa Hindu-Buddha menunjukkan bahwa meski berbeda-beda tetapi tetap bersatu menjadi bangsa Indonesia. *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan teks ideal dalam merangkai serat-serat perbedaan persatuan dalam praktik berbangsa dan bernegara (Triguna, 2019). Pada sejarah budaya bangsa Indonesia memiliki berbagai cerita yang menyebar luas dari sabang sampai merauke dengan tetap menjunjung tinggi nilai persatuan.

Upaya menguatkan kebhinekaan global di sekolah dilakukan dengan cara melakukan edukasi kepada siswa mengenai peninggalan sejarah yang berada dekat dengan siswa dan di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan semaksimal mungkin terutama berasal dari lingkungan mereka. Pada kurikulum merdeka dijelaskan bahwa siswa diberikan peluang belajar dari daerah sekitar mereka dan mampu bersinergi dengan masyarakat dalam berkehidupan sosial (Akhwani et al., 2023).

Kesadaran menjadi berkesinambungan dalam konteks lokalitas siswa menjadi bekal dalam mewujudkan identitas sejarah, sosial dan budaya (Nurdiansyah, 2021). Beragam peninggalan sejarah terdapat di Kabupaten Malang. Pentingnya pengenalan sejarah yang berasal dari tempat tinggal siswa mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan *historical awareness*. Belajar mengenai peninggalan sejarah yang ada di kabupaten Malang menjadikan siswa lebih mudah memiliki *historical awareness* dan memahami aneka budaya yang ada sejak nenek moyang sehingga kebhinekaan global juga akan meningkat.

Peningkatan *historical awareness* siswa dari hasil pengisian angket dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa adanya kegiatan tersebut bermanfaat bagi siswa dan dapat mewujudkan kebhinekaan global. Terwujudnya kebhinekaan global menunjukkan bahwa manifestasi Profil Pelajar Pancasila siswa telah tercapai. Tercapainya Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi landasan siswa sebagai bangsa yang bermartabat di era globalisasi. Profil Pelajar Pancasila dapat mendorong siswa dalam memegang teguh identitas bangsa dan nilai-nilai budaya Indonesia (Astuti, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebhinekaan global dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *historical awareness* siswa. Meningkatnya *historical awareness* siswa menjadikan mampu mengetahui, menjaga dan melestarikan beraneka ragam budaya di Indonesia. Beragam budaya Indonesia telah lahir dan hidup berkembang sejak masa nenek moyang bangsa. *Bhinneka tunggal ika* yang berbeda-beda tetapi tetap satu jua menunjukkan bahwa perbedaan budaya di Indonesia sejak nenek moyang akan tetap bersatu jika generasi bangsa mampu memiliki kebhinekaan global.

Kemudian terkait saran yang diberikan yaitu sebaiknya sering diadakan kegiatan edukasi untuk anak SD guna memupuk keterampilan dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIRA Malang yang telah memberikan peluang dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Palaan. Kepada kepala sekolah SDN 01 dan SDN 02 Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten

Malang yang telah diberikan izin dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4314/pdf>
- Aprilia, R., & Sukirno. (2019). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Kelas IV SD Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 6(1), 11–20. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0 Article Info ABSTRAK. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 1, Issue 02).
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan. *MIYAH*, 16(02), 515–524. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/193/132>
- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F. W., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Maslahah, W., & Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *Jurnal Agastya*, 9(1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/3418/1988>
- Murgiyanti. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kebhinekaan Global Anak Usia Dini Di TK IT Almadawaddah Tahun Pelajaran 2022/2023. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–92. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/133/136>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*, 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Nurdiansyah, N. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341>

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizkyani, M., & Wulandari, I. (2022). Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. In *SHEs: Conference Series 5 (2)*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>
- Suryana, N., Fajri, H., & Iswanto, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Sejarah Berbasis Situs-Situs Tsunami Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa SMP Negeri Kabupaten Pidie. *JURNAL AGASTYA*, 10(1), 106–127. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/5091/2549>
- Triguna, Y. I. B. G. (2019). Kebhinekaan Bangsa Indonesia: Urgensi Dan Relevansinya Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *DHARMASMRTI Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 10(2), 46–52. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/issue/view/23>